

MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK MELALUI SUMBER BELAJAR LINGKUNGAN PADA KELOMPOK B TK NEGERI MODEL TERPADU MADANI PALU

Susy Lamaka¹

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Terdiri beberapa aspek perlakuan dan pengamatan utama yaitu peningkatan kreativitas anak. Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah kreativitas anak dapat ditingkatkan melalui alat permainan edukatif di kelompok B TK Negeri Model Terpadu Madani? Penelitian dilaksanakan di TK Negeri Model Terpadu Madani, melibatkan 20 orang anak, terdiri atas 11 anak laki-laki dan 9 anak perempuan, terdaftar pada tahun ajaran 2012/2013.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri atas dua siklus. Di mana pada setiap siklus dilaksanakan tiga kali pertemuan di kelas dan setiap siklus terdiri empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data yang dikumpulkan melalui teknik observasi, pemberian tugas, dan dokumentasi kemudian dianalisis secara deskriptif dari data kualitatif dan kuantitatif.

Data yang dikumpulkan sebelum tindakan yaitu Anak yang memiliki rasa ingin tahu kategori BSB 5%, BSH 30%, MB 30%, dan BB 35%, kemudian anak yang percaya diri kategori BSB 5%, BSH 25%, MB 30%, BB 35%, dan anak yang berani berbuat dengan kategori BSB 10%, BSH 30%, MB 20%, BB 40%. Setelah dilakukan tindakan maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa melalui sumber belajar lingkungan dapat meningkatkan kreativitas anak, terbukti ada peningkatan kemampuan dari siklus I ke siklus II yaitu tentang aspek Anak yang memiliki rasa ingin tahu kategori sangat baik dan baik dari 60% menjadi 90% (30%), anak yang percaya diri kategori sangat baik dan baik dari 55% menjadi 95% (40%), anak yang berani berbuat kategori sangat baik dan baik dari 50% menjadi 90% (40%). Secara umum terjadi peningkatan rata-rata 36,66% dari siklus satu ke siklus dua, walaupun masih ada anak yang belum meningkatkan kreativitasnya tetapi hanya berkisar 8,33% dari masing-masing aspek yang diamati dengan kategori kurang.

Kata Kunci : Peningkatan Kreativitas Anak, Sumber Belajar Lingkungan

¹ Mahasiswa Program Studi PG PAUD, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako.

PENDAHULUAN

Taman Kanak-Kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan pra sekolah pada jalur pendidikan sekolah. Pendidikan Taman Kanak-Kanak bertujuan untuk membantu anak meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan serta untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.

Pendidikan Taman Kanak-Kanak dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan tujuan membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis maupun fisik yang meliputi moral, nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar. Salah satu kegiatan kepribadian yang perlu dikembangkan pada diri anak adalah kerjasamanya, yakni mengembangkan kedisiplinan untuk mengadakan kombinasi baru berdasarkan nilai-nilai adat, informasi atau unsur-unsur yang ada, mau berfikir memecahkan dan menghasilkan sesuatu yang baru dalam kegiatan yang kompleks.

Hal ini sesuai dengan tujuan Pendidikan nasional dalam UU RI No. 20/2003 BAB II pasal 3, yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta perdaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan di Taman Kanak-Kanak dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan tujuan membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis maupun fisik yang meliputi moral, nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian dan seni untuk siap memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Dalam Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa “pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lanjut”.

Oleh karenanya pendidikan sejak usia dini, memegang peranan penting untuk membangun pendidikan nasional yang berkualitas. Pada pendidikan usia dini akan diletakkan dasar-dasar pendidikan bagi anak didik, yang menjadi pedoman bagi pengembangan dan peningkatan kemampuan dan kreatifitas anak di Tk. Karenanya mengharuskan guru di TK untuk lebih mempersiapkan diri, mengetahui aspek-aspek perkembangan anak, dan

menguasai metode, model, dan sumber belajar anak serta dapat menerapkannya secara efektif.

Salah satu sumber belajar yang diharapkan dapat meningkatkan kreatifitas anak, adalah sumber belajar lingkungan. Karena dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar, anak akan terlatih dan terbiasa mengasah untuk meningkatkan kreatifitasnya. Dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar, anak-anak akan mudah memahami materi yang di ajarkan yang bersangkutan dengan lingkungan yang mereka gunakan sebagai sumber belajar mereka, dan dapat disimpulkan bahwa lingkungan merupakan salah satu faktor penentu kunci keberhasilan dalam membangun kemampuan dan perilaku anak.

Berdasarkan kenyataan yang terjadi di TK Negeri Model Terpadu Madani, masih banyak tenaga pendidik/guru yang menggunakan sumber belajar yang kurang efektif, dan tidak dapat mencapai indikator yang diharapkan, sehingga membuat anak menjadi kurang kreatif. Hal inilah yang membuat penulis memilih lingkungan sebagai sumber belajar yang dapat meningkatkan kreatifitas anak. Sumber belajar lingkungan merupakan salah satu sumber yang dapat digunakan oleh guru untuk memberikan contoh dengan memperagakan kepada anak secara langsung meningkatkan kreativitas anak dalam memanfaatkan lingkungan sehingga anak juga melihat secara lansung bagaimana melakukan sesuatu atau proses belajar.

Maka penulis tertarik untuk mengungkap masalah ini dalam suatu penelitian. Dengan judul “Meningkatkan Kreativitas anak melalui sumber belajar lingkungan di TK Negeri Model Terpadu Madani”. Setiap anak telah terlahir dengan kemampuan dan bakat yang dimilikinya sebagai Anugerha Tuhan Yang Maha Kuasa. Oleh karenanya setiap anak secara alamiah memiliki kreatifitas. Dalam hal ini Utami Munandar (1992:47) mendefinisikan :”Kreatifitas adalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berpikir serta kemampuan untuk mengelaborasi suatu gagasan.” Lebih lanjut Utama Munandar menekankan bahwa kreativitas sebagai keseluruhan kepribadian merupakan hasil interaksi dengan lingkungannya. Lingkungan yang merupakan tempat individu berinteraksi itu dapat mendukung berkembangnya kreativitas, tetapi ada juga yang justru menghambat berkembangnya kreativitas individu. Kreativitas yang ada pada individu itu digunakan untuk menghadapi berbagai permasalahan yang ada ketika berinteraksi dengan lingkungannya dan mencari berbagai alternatif pemecahannya sehingga dapat tercapai penyesuaian- diri secara edukat.

Lebih lanjut Rogers (Utami Munandar, 1992:48) mendefinisikan kreativitas sebagai proses munculnya hasil-hasil baru kedalam suatu tindakan. Hasil-hasil baru ini muncul dari

sifat-sifat individu yang unik yang berinteraksi dengan individu lain, pengalaman, maupun, keadaan hidupnya. Kreativitas ini dapat terwujud dalam suasana kebersamaan dan terjadi bila relasi antarindividu ditandai oleh hubungan-hubungan yang bermakna. Sehingga Drevdahl (Hurlock, 1978:65) mendefinisikan kreativitas sebagai kemampuan untuk memproduksi komposisi dan gagasan-gagasan baru yang dapat berwujud aktivitas imajinatif atau sintesis yang mungkin melibatkan pola-pola baru dan kombinasi dari pengalaman masa lalu yang dihubungkan dengan yang sudah ada pada situasi sekarang Hasil tersebut berguna, bertujuan, terarah, dan tidak hanya sekedar fantasi. Sumber awal dari perkembangan kreativitas itu disebabkan oleh faktor-faktor yang ada dalam lingkungan keluarga.

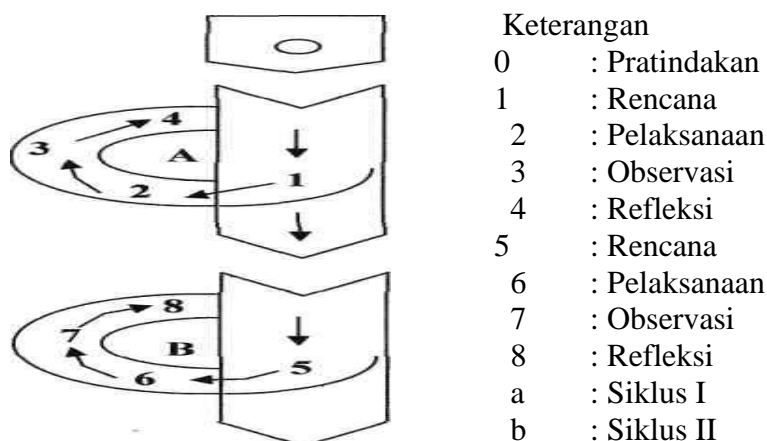
Sebagai makhluk hidup, siswa selain berinteraksi dengan orang atau manusia lain juga berinteraksi dengan sejumlah makhluk hidup lainnya dan benda-benda mati. Makhluk hidup tersebut antara lain adalah berbagai tumbuhan dan hewan, sedangkan benda-benda mati antara lain udara, air, dan tanah. Manusia merupakan salah satu anggota di dalam lingkungan hidup yang berperan penting dalam kelangsungan jalinan hubungan yang terdapat dalam system tersebut. Menurut Kamus Bahasa Indonesia, lingkungan adalah suatu tempat yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan manusia. Yang menurut Blocher (Dalam Mariani 2010 : 17) lingkungan belajar berarti suatu konteks fisik, sosial dan psikologis yang dalam konteks tersebut anak belajar dan memperoleh perilaku baru. Sehingga pemanfaatan lingkungan belajar dapat mendorong anak-anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar secara optimal.

Menurut Gade (1984, dalam Dahar, 1991), belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman yang diperolehnya. Menurut Rosser (1984, dalam Dahar, 1991) proses belajar dapat pula diartikan sebagai proses perolehan pengetahuan yang merupakan suatu proses interaktif. yang belajar akan berinteraksi dengan lingkungan secara aktif. Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar (didalam atau diluar) organisme yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku organisme. Contoh lingkungan yang dapat digunakan sebagai sumber belajar, misalnya : halaman sekolah, sawah, sungai, kolam, kebun dll.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu apakah kreativitas anak dapat ditingkatkan melalui sumber belajar lingkungan pada kelompok B TK Negeri Model Terpadu Madani Palu. Berdasarkan rumusan masalah, maka hipotesis pada penelitian ini yaitu jika sumber belajar lingkungan diterapkan pada kelompok B TK Negeri Model Terpadu Madani Palu, maka kreativitas anak akan meningkat.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini mempunyai tahapan yang bersiklus. Model penelitian ini mengacu pada modifikasi diagram yang mencantumkan Kemmis dan Mc Taggart (Depdiknas, 2005: 6), seperti pada gambar (1). Tiap siklus dilakukan beberapa tahap, yaitu: 1) Perencanaan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) observasi, dan 4) Refleksi.



Gambar Alur Siklus PTK model Kemmis & Mc Taggart (Depdiknas: 2005)

Penelitian ini dilaksanakan di TK Negeri Model Terpadu Madani dengan subyek penelitian yaitu seluruh anak didik yang berjumlah 20 orang dan terdiri dari 12 orang anak laki-laki dan 8 orang anak perempuan. Alasan pemilihan TK ini sebab masih banyak anak didik belum meningkat kreatifitasnya. Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan dalam siklus berulang. Setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan desain yang telah dikemukakan di atas yang dengan melihat perubahan yang ingin dicapai dalam tindakan. Rencana tindakan ini meliputi: a). Perencanaan Tindakan, b). Pelaksanaan Tindakan, c). Observasi, dan d). Refleksi.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif terkait peningkatan interaksi sosial anak yang diperoleh dari hasil pengamatan berdasarkan lembar observasi siswa serta aktivitas guru (peneliti). Dan data kuantitatif yaitu terkait skor penilaian hasil pengamatan. Untuk mempermudah dalam melaksanakan penelitian ini, maka dilakukan pengumpulan data. Adapun cara pengumpulan data 2 cara yaitu observasi dan pemberian tugas. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif dilakukan selama dan sesudah penelitian dilakukan dikelas dan dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, paparan data dan penyimpulan atau verifikasi data.

Data kuantitatif yang merupakan hasil kegiatan belajar anak yang dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan pengelompokan berdasarkan teknik kategori standar (Depdiknas, 2003: 78)

★★★★ = Sangat Baik

★★★ = Baik

★★ = Cukup

★ = Kurang

Setelah semua data terkumpul maka akan di lakukan proses identifikasi dan klasifikasi kembali berdasarkan tolak ukur parameter yang diteliti untuk kemudian diolah dan dianalisis kembali dengan menggunakan tabel frekuensi dan persentase dengan rumus (Sudjiono, 1991:40) sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Hasil yang dicapai

f = Jumlah jawaban dari setiap alternatif jawaban

n = Jumlah sampel

100= Angka tetap/pembulatan

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Pra Tindakan

No	Kategori	Aspek yang Diamati						Jumlah	%
		A		B		C			
		F	%	F	%	F	%		
1.	★★★★	1	5	1	5	2	10	4	6,66
2.	★★★	6	30	5	25	6	30	17	28,33
3.	★★	6	30	6	30	4	20	16	26,67
4.	★	7	35	8	40	8	40	23	38,33
Jumlah		20	100	20	100	20	100	60	100

Keterangan:

A = Anak yang memiliki rasa ingin tahu

B = Anak yang percaya diri

C = Anak yang berani berbuat

Berdasarkan tabel di atas, setelah dijumlahkan ketiga aspek yang diamati diketahui dari 20 anak yang menjadi subjek penelitian terdapat 6,66% yang masuk kategori sangat baik, 28,33% yang masuk kategori baik, 26,67% yang masuk kategori cukup dan 38,33% yang masuk kategori kurang. Dari hasil pra tindakan ini, dapat terlihat hanya sedikit anak yang memiliki kreativitas, karena masih banyak anak yang belum mampu untuk senang mengerjakan tugas, percaya diri dan berani berbuat. Sehingga dari permasalahan tersebut, maka peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan harapan dapat meningkatkan kreativitas pada anak usia dini

Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Tindakan Siklus I

No	Kategori	Aspek yang Diamati						Jumlah	%
		A		B		C			
		F	%	F	%	F	%		
1.	★ ★ ★	6	30	6	30	5	25	17	28,33
2.	★ ★ ★	6	30	5	25	5	25	16	26,67
3.	★ ★	6	30	6	30	5	25	17	28,33
	★	2	10	3	15	5	25	10	16,67
Jumlah		20	100	20	100	20	100	60	100

Keterangan:

A = Anak yang memiliki rasa ingin tahu

B = Anak yang percaya diri

C = Anak yang berani berbuat

Berdasarkan tabel di atas, setelah dijumlahkan ketiga aspek yang diamati tersebut diketahui dari 20 anak yang menjadi subjek penelitian terdapat 28,33% yang masuk kategori sangat baik, 26,67% yang masuk kategori baik, 28,33% yang masuk kategori cukup dan 16,67% masuk kategori kurang . Dengan melihat persentase yang diperoleh dari hasil pengamatan tindakan siklus I, jelas terlihat bahwa persentase yang diperoleh dari 3 aspek pengamatan peningkatan kreativitas anak yaitu rasa ingin tahu, percaya diri, dan berani

berbuat belum mencapai persentase keberhasilan tindakan dengan kategori baik. Oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan pada tindakan siklus II.

Tabel 3 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Tindakan Siklus II

No	Kategori	Aspek yang Diamati						Jumlah	%
		A		B		C			
		F	%	F	%	F	%		
1.	★★★★	9	45	10	50	10	50	29	48,33
2.	★★★	9	45	9	45	8	40	26	43,33
3.	★★	1	5	1	5	2	10	4	6,67
4.	★	1	5	0	0	0	0	1	1,67
Jumlah		20	100	20	100	20	100	60	100

Keterangan:

A = Anak yang memiliki rasa ingin tahu

B = Anak yang percaya diri

C = Anak yang berani berbuat

Berdasarkan tabel di atas, setelah dijumlahkan ketiga aspek yang diamati tersebut diketahui dari 20 anak yang menjadi subjek penelitian terdapat 48,33% yang masuk kategori sangat baik, 43,33% yang masuk kategori baik, 6,67% yang masuk kategori cukup dan 1,67% yang masuk kategori kurang. Dengan melihat persentase yang diperoleh dari hasil pengamatan tindakan siklus II, jelas terlihat bahwa persentase yang diperoleh dari 3 aspek pengamatan peningkatan kreativitas anak yaitu senang mengerjakan tugas, percaya diri dan berani berbuat telah mencapai persentase keberhasilan tindakan dengan kategori baik, hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan anak yang masuk kategori sangat baik 48,33% dan masuk kategori baik 43,33% dapat disimpulkan bahwa hasil pengamatan anak yaitu 91,66% dengan kategori baik. Oleh karena itu, tidak perlu dilakukan perbaikan pada tindakan selanjutnya.

PEMBAHASAN

Pembahasan penelitian ini meliputi keseluruhan tindakan siklus yang dilaksanakan dan semua aspek penilaian yang menjadi fokus penelitian tindakan kelas ini. Kegiatan awal yang dilakukan peneliti untuk membuka pelajaran melalui sumber belajar lingkungan, dimana guru menyuruh anak membiasakan anak membaca doa sebelum memulai pelajaran. Tidak lupa pula guru membangun hubungan yang harmonis dengan anak dan meyakinkan anak akan kemampuan yang dimiliki. Hal tersebut di maksudkan agar anak mempunyai harapan keberhasilan dan mengetahui arah kegiatan pembelajaran.

Dengan demikian anak akan termotivasi dan terfokus pada kegiatan belajar mengajar yang dilakukan. Motivasi belajar anak sangat penting karena ada atau tidaknya motivasi belajar menentukan apakah anak terlibat secara aktif atau bersikap pasif dalam proses pembelajaran, sebab anak yang belajar dengan aktif tentu akan memperoleh hasil belajar yang baik, sebaliknya anak yang belajar secara pasif tentunya akan memperoleh hasil belajar yang kurang baik. Selanjutnya dalam kegiatan pembelajaran anak di bagi dalam kelompok-kelompok sesuai hasil pengamatan pada pra tindakan. Hal ini bertujuan agar anak melatih dirinya untuk bekerja sama dengan yang lain, setelah pembagian kelompok kegiatan pembelajaran dilaksanakan dan guru menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran.

1) Rasa ingin tahu

Kegiatan pembelajaran dalam setiap siklus tiga kali tindakan. Pelaksanaan tindakan *pertama*, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RKH yaitu menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar agar anak senang mengerjakan tugas, setiap kelompok diperintahkan untuk mengerjakan tugas dan guru memberi pujian kepada anak yang menang dalam kelompoknya sedangkan yang belum rasa ingin tahu diberi motivasi untuk senang dalam mengerjakan tugas dan meyakinkan anak bahwa mereka pasti bisa.

2) Percaya diri

Pada pelaksanaan tindakan *kedua*, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RKH yang telah dibuat dan pada kegiatan pembelajaran ini anak diharapkan tekun dalam percaya diri melalui sumber belajar lingkungan, seperti pada kegiatan pertama anak diperintahkan untuk percaya diri secara berkelompok dan anak yang percaya diri diberi pujian sedangkan anak yang kurang percaya diri dan tidak percaya diri sama sekali diberi motivasi.

3) Berani berbuat

Pada pelaksanaan tindakan yang *ketiga* guru memberi motivasi kepada anak didik terlebih dahulu dan memberi penguatan sehingga mereka tidak takut-takut untuk berani berbuat karena pada kegiatan pembelajaran ini yang akan didemonstrasikan berani berbuat. Setiap kelompok diberi kesempatan untuk berani berbuat dan anak yang berani berbuat dengan baik diberi pujian sedangkan yang kurang mampu diberi motivasi. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kreativitas anak.

1. Data Pra tindakan

Hasil pengamatan yang telah dilakukan mulai dari pra tindakan sebagian anak menunjukkan kreativitasnya yang belum maksimal. Diketahui dari 20 anak yang menjadi subjek penelitian terdapat 6,66% yang masuk kategori sangat baik, 28,33% yang masuk kategori baik, 26,67% yang masuk kategori cukup dan 38,33% yang masuk kategori kurang.

Dengan demikian pada pra tindakan baru sekisar 35% yang bisa dikategori berhasil sangat baik dan baik, masih ada sekitar 65% yang belum berhasil, kemungkinan hali itu disebabkan karena anak belum terbiasa dengan seneng mengerjakan tugas, percaya diri, dan berani berbuat untuk mengukur kreativitas anak. Disamping itu kurangnya fasilitas atau media yang bisa membantu kemampuan anak juga kebiasaan-kebiasaan anak yang cenderung pasif. Selanjutnya kemungkinan penyebab rendanya kemampuan anak dalam mengembangkan kreativitasnya pada pra tindakan bisa bersumber dari lengkungan bermain. Kemungkinan pembelajaran sangat monoton banyak aktivitas yang didominasi oleh guru atau pembelajaran yang berpusat pada guru. Hal-hal itu yang mendorong peneliti untuk melakukan perbaikan pembelajaran untuk melakukan tindakan siklus 1 dengan menggunakan sumber belajar lingkungan dapat meningkatkan kreativitas anak.

2. Tindakan Siklus I

Pada siklus 1 yang telah direncanakan dengan dua kali tindakan dengan menggunakan sumber belajar lingkungan pada tema tanaman. Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu penlitit diskusi dengan teman sejawat tentang rencana penelitian meminta kepadanya untuk berkoleborasi membantu untuk menjadi pengamat. Selanjutnya kami bersama-sama merancang pembelajaran dan persiapan yang harus dilaksanakan juga menyiapkan lingkungan sebagai sumber belajar dan berbagai media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dalam tindakan siklus I.

Selama proses pembelajaran yang dimulai dari kegiatan awal, inti dan penutup dengan 3 kemampuan yang akan diamatai yaitu : Anak yang memiliki rasa ingin tahu, percaya diri, dan berani berbuat. Fokus penelitian tindakan ini adalah penggunaan alat permainan edukatif untuk meningkatkan kreativitas anak. Dengan sumber belajar lingkungan yang digunakan dalam pembelajaran tentang tema tanaman yang diharapkan anak bisa menunjukkan kreativitasnya dengan baik.

Penggunaan sumber belajar lingkungan tersebut berdasarkan hasil rekapitulasi pengamatan tindakan pada siklus I diketahui dari 20 diketahui anak yang menjadi subjek

penelitian terdapat 28,33% yang masuk kategori sangat baik, 26,67% yang masuk kategori baik, 28,33% yang masuk kategori cukup dan 16,67% masuk kategori kurang pada 3 aspek pengamatan peningkatan kreativitas anak yaitu rasa ingin tahu, percaya diri, dan berani berbuat belum mencapai persentase keberhasilan tindakan dengan kategori baik.

Dengan demikian secara umum sudah menunjukkan peningkatan jika dibandingkan dengan pra tindakan. Dapat dibahas pada pada siklus pertama ini sudah menunjukkan peningkatan meskipun belum maksimal. Peningkatan dari beberapa kemampuan yang diamati seperti rasa ingin tahu, percaya diri, berani berbuat, rata-rata sudah mengalami peningkatan dari 3 aspek yang diamati tersebut, diperkirakan mengalami peningkatan berkisar 10% lebih dari sebelumnya pada pra tindakan.

Adapun faktor yang menyebabkan adanya peningkatan kreativitas anak tersebut dengan menggunakan sumber belajar lingkungan, dapat menarik minat dan perhatian anak. Dengan peningkatan minat dan perhatian tersebut diasumsikan menjadi pendorong meningkatnya kreativitas anak. Disisi lain, dapat pula dianalisa masih ada beberapa anak yang belum menunjukkan hasil yang maksimal atau belum meningkat kemampuannya. Hal ini masih perlu dianalisa lagi apakah karena anaknya sendiri yang belum termotivasi atau media yang digunakan belum menarik minatnya.

Kemungkinan bisa pula disebabkan karena ada guru lain yang ikut masuk dalam kelas sehingga sangat mempengaruhi aktifitas anak yang masih malu-malu atau kurang memiliki keberanian. Kemungkinan lain bersumber dari lingkungan dirumahnya yang tidak biasa diajak bermain belajar oleh teman atau anggota keluarganya. Maka peneliti berusaha untuk lebih meningkatkan media yang lebih banyak serta bervariasi. Disamping itu guru akan lebih memberi motivasi, dorongan serta semangat agar anak dapat meningkatkan kemampuannya dalam berkreaitivitas. Untuk itu apa yang telah diperbaiki pada siklus kedua dapat dianalisa sebagai berikut.

3. Tindakan Siklus II

Pada siklus kedua ini dengan dua kali tindakan menunjukkan yang sangat signifikan jika dibandingkan dengan siklus pertama atau pra tindakan. Diketahui dari 3 aspek pengamatan peningkatan kreativitas anak yaitu senang mengerjakan tugas, percaya diri dan berani berbuat telah mencapai persentase keberhasilan tindakan dengan kategori baik, hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan anak yang masuk kategori sangat baik 48,33% dan masuk kategori baik 43,33% dapat disimpulkan bahwa hasil pengamatan anak yaitu 91,66% dengan kategori baik.

Kalaupun masih ada anak yang belum berhasil yaitu 1 anak yang senang mengerjakan tugas, begitupun 1 anak yang percaya diri belum menunjukkan kreativitasnya, dan masih ada 2 anak juga yang belum berhasil dengan baik dalam berani berbuat. Jika di rata-ratakan ada sekitar 8,33% yang belum berhasil dari kemampuan yang diamati. Dapat dikemukakan anak yang belum berhasil tersebut memang anak yang sangat pemalu dan kurang memiliki rasa ingin tau tentang sesuatu tugas atau permainan yang diberikan guru. Hal ini bukan berarti gagal total, namun tetap ada peningkatan kemampuannya namun belum maksimal.

Oleh karena itu peneliti dengan teman sejawat memutuskan untuk tidak melanjutkan siklus ketiga, karena anak yang belum berhasil persentasenya sangat kecil. Sehingga penelitian tindakan kelas ini bisa dikatakan berhasil dengan baik karena telah dapat memperbaiki proses pembelajaran yang berdampak dengan meningkatnya kreativitas anak pada beberapa kemampuan yang telah diamati. Olehnya itu pembelajaran dengan menggunakan sumber belajar lingkungan dapat meningkatkan kreativitas anak yang diamati yaitu, anak yang senang mengerjakan tugas, percaya diri, dan berani berbuat. Di samping perbaikan yang dilakukan guru, faktor yang menyebabkan meningkatnya kreativitas anak adalah karena anak-anak sudah merasa tidak terbebani dalam melakukan kegiatan pembelajaran sehingga dengan menerapkan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dapat meningkatkan kreativitas anak pada kelompok B di TK Negeri Model Terpadu Madani.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa melalui sumber belajar lingkungan dapat meningkatkan kreativitas anak di kelompok B TK Negeri Model Terpadu Madani. Kesimpulan tersebut terbukti dengan adanya peningkatan kreativitas anak pada siklus pertama untuk kreativitas anak senang dalam mengerjakan tugas dari 35% meningkat menjadi 60% sangat baik dan baik, anak yang percaya diri dari 30% meningkat menjadi 55% kategori sangat baik dan baik, dan yang kemampuan yang diamati terakhir yaitu anak yang berani berbuat dari 40% meningkat menjadi 50% dengan kategori baik dan baik, hasil tersebut diperoleh dari penjumlahan dua kategori yang dimiliki oleh yaitu sangat baik dan baik.

Pada siklus kedua menunjukkan peningkatan Anak yang memiliki rasa ingin tahu meningkat menjadi 90% kategori sangat baik dan baik, kemudian pada anak yang percaya diri meningkat menjadi 95% dengan kategori sangat baik dan baik, sedangkan pengamatan pada anak berani berbuat meningkat menjadi 90% kategori sangat baik dan baik. Dengan

hasil yang diperoleh pada pengamatan kreativitas anak pada siklus dua sangat jelas mengalami peningkatan dari masing-masing kemampuan yang diamati dalam kategori sangat baik dan baik.

Adapun saran-saran yang dapat diberikan peneliti yaitu sebagai berikut:

- 1) Kiranya sumber belajar lingkungan dapat diterapkan mengingat model pembelajaran ini dapat mendorong anak untuk terbiasa dalam melakukan kegiatan, menumbuhkan motivasi dan minat anak untuk belajar sehingga dapat meningkatkan kreativitas anak.
- 2) Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan anak dalam belajar, antara lain minat, sikap, dan motivasi. Oleh karena itu guru harus mampu menciptakan situasi yang dapat memungkinkan faktor-faktor tersebut dapat berkembang dengan baik.
- 3) Sebaiknya dalam hal menerapkan metode pembelajaran harus selalu disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan diberikan kepada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahar. (1991). *Pemilihan dan Sumber Belajar Untuk Usia Dini*. Dirjen Dikti: Jakarta.
- Hurlock, E.B. (1991). *The Psikology of Adolescence*. New York: Houghton Mifflin.
- Mariani. (2010). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Depdiknas.
- Munandar, Utami. (1992). *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.